

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terjadi dari data umum dan data khusus. Dimana data umum meliputi nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan. Sedangkan data khusus meliputi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pada era new normal covid-19 di RT 15 RW 04 Desa Mentaraman Kec.Donomulyo Kab.Malang. Data diperoleh dari hasil jawaban masyarakat melalui google form yang diberikan peneliti pada 5 juni 2021 dengan jumlah responden 35 orang.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Mentaraman adalah sebuah desa di Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, Desa Mentaraman dikelilingi oleh desa-desa lainnya. Sebelah barat adalah Desa Tambakrejo, sebelah utara adalah Desa Mulyosari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Gondangrejo dan Desa Gondangtowo sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tempursari.

Di Desa Mentaraman terdiri dari 16 RT dan 04 RW dengan jumlah penduduk kurang lebih 130 penduduk di setiap RT. Secara strategis Desa Mentaraman adalah salah satu desa yang dekat dengan pantai Jonggring saloko, dengan garis besar warga desa berpenghasilan dari bertani atau nelayan.

Desa Mentaraman menjadi tempat lokasi penelitian yang saya pilih karena disana masih banyak warga desa yang belum bisa mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19.

4.1.2 Data Umum

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah warga desa mentaraman RT 15 RW 04 sebanyak 35 responden. Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran karakteristik meliputi: nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Responden di desa Mentaraman RT 15 RW 4 juni 2021

Keterangan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	29
Perempuan	25	71
Total	35	100
Usia		
17-25 tahun	19	54
26-35 tahun	10	29
36-45 tahun	6	17
Total	35	100
Pendidikan terakhir		
SD	5	14
SMP	10	29
SMA	17	49
PT	3	8
Total	35	100
Pekerjaan		
Swasta	10	29
Wiraswasta	21	60
Pegawai Negeri	3	8
TNI/POLRI	1	3
Total	35	100

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Dari data diatas bahwa: Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebagian besar 25 orang (71%). Pada usia masyarakat didapatkan data sebagian besar responden berusia 17 – 25 tahun sebanyak 19 orang (54%). Pada jenjang pendidikan masyarakat didapatkan data hampir setengahnya responden adalah SMA sebanyak 17 orang (49%). Pada pekerjaan orangtua didapatkan data sebagian besar responden bekerja wiraswasta sebanyak 21 orang (60%).

4.1.3 Data Khusus

Pengelompokan responden berdasarkan kategori indikator kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pada era new normal covid-19 di RT 15 RW 04 desa mentaraman Kec.Donomulyo Kab.Malang digambarkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pada era new normal covid-19 di RT 15 RW 04 desa mentaraman Kec.Donomulyo Kab.Malang Juni 2021

No	Kategori	F	%
1	Patuh	15	43
2	Tidak Patuh	20	57
Total		35	100

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pada era new normal covid-19 diperoleh data sebagian besar masyarakat tidak patuh yaitu 20 orang (57%), dan hampir setengahnya masyarakat patuh yaitu 15 orang (43%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Juni 2021

Data umum	Kepatuhan Masyarakat					
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	4	12	6	17	10	29
Perempuan	12	35	13	36	25	71
Usia						
17-25 tahun	11	31	8	23	19	54
26-35 tahun	3	9	7	20	10	29
36-45 tahun	2	5	4	12	6	17
Pendidikan Terakhir						
SD	2	5	3	9	5	14
SMP	4	12	6	17	10	29
SMA	9	26	8	23	17	49
PT	2	5	1	3	3	8
Pekerjaan						
Swasta	6	17	4	12	10	29
Wiraswasta	10	29	11	31	21	60
PNS	2	5	1	3	3	8
TNI/POLRI	1	3	0	0	1	3

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada kategori jenis kelamin didapatkan hasil sebagian kecil warga laki-laki patuh yaitu sebanyak 4 orang (12%), sebagian kecil tidak patuh sebanyak 6 orang (17%). Sedangkan pada responden perempuan, hampir setengahnya warga perempuan patuh yaitu sebanyak 12 orang (35%), dan hampir setengahnya responden tidak patuh sebanyak 13 orang (36%).

Pada kategori usia, responden berusia 17 – 25 tahun hampir setengahnya responden patuh yaitu sebanyak 11 orang (31%), dan sebagian kecil responden tidak patuh yaitu sebanyak 8 orang (23%). Responden berusia 26 – 35 tahun sebagian kecil responden patuh sebanyak 3 orang (9%), sebagian kecil responden tidak patuh sebanyak 7 orang (20%). Responden berusia 36 – 45 tahun sebagian kecil responden patuh sebanyak 2 orang (5%), dan sebagian kecil tidak patuh sebanyak 4 orang (12%).

Pada kategori pendidikan, responden berpendidikan SD sebagian kecil responden patuh sebanyak 2 orang (5%), dan sebagian kecil responden tidak patuh sebanyak 3 orang (9%). Responden berpendidikan SMP sebagian kecil responden patuh yaitu sebanyak 4 orang (12%), dan sebagian kecil responden tidak patuh sebanyak 6 orang (17%). Responden berpendidikan SMA sebagian kecil responden patuh sebanyak 8 orang (23%), dan hampir setengahnya responden tidak patuh sebanyak 9 orang (26%). Responden berpendidikan akhir Perguruan Tinggi sebagian kecil responden patuh sebanyak 2 orang (5%), sebagian kecil responden tidak patuh sebanyak 1 orang (3%).

Pada kategori pekerjaan, responden yang bekerja swasta sebagian kecil patuh sebanyak 6 orang (17%), sebagian kecil responden tidak patuh sebanyak 4 orang (12%). Responden yang bekerja wiraswasta hampir setengahnya responden patuh sebanyak 10 orang (29%). Responden yang bekerja PNS sebagian kecil responden patuh sebanyak 2 orang (5%), dan sebagian kecil responden tidak patuh sebanyak 1 orang (3%). Sedangkan responden yang bekerja sebagai TNI/POLRI sebagian kecil responden patuh yaitu sebanyak 1 orang (3%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan data kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pada era new normal covid-19 diperoleh data sebagian besar masyarakat tidak patuh yaitu 20 orang (57%), dan hampir setengahnya masyarakat patuh yaitu 15 orang (43%).

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan. Kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan desa perlu ditingkatkan untuk dijadikan kebiasaan baru di era new normal selama masa pandemi Covid-19 baik diruang publik maupun didalam lingkungan desa.

Dengan kesadaran masyarakat untuk patuh dalam menerapkan protokol kesehatan akan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Sarwono, 2020).

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan handsanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (DirjenP2PKemkesRI, 2020).

Hal ini Menurut Feuerstein ada beberapa faktor yang mendukung sikap patuh, diantaranya pendidikan, usia, akomodasi, faktor lingkungan dan sosial (Faktul, 2009). Faktor pertama yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu latar belakang pendidikan.

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa paling banyak masyarakat tidak patuh yaitu sebanyak 20 orang (57%). Berdasarkan pada data umum tabel 4.1, hampir setengahnya responden yaitu 17 orang (49%) berpendidikan SMA. Sedangkan berdasarkan data silang pada tabel 4.3, hampir setengahnya pendidikan orangtua yaitu SMA sebanyak 9 orang (26%) masuk dalam kategori patuh. Menurut Fallan (1999:141) dalam Siti Kurnia Rahayu (2010), pentingnya aspek pengetahuan bagi masyarakat sangat mempengaruhi sikap kepatuhan masyarakat terhadap proses. Dengan kualitas pengetahuan yang semakin baik akan memberikan sikap mematuhi proses dengan benar.

Berdasarkan teori dan fakta di atas maka dapat dimungkinkan pendidikan dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang karena secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mudah pula bagi mereka untuk memahami peraturan. Masyarakat yang sudah memahami peraturan, termasuk memahami akibat yang akan ditimbulkan jika tidak mematuhi

peraturan, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap prokes. Apabila masyarakat mampu untuk memahami peraturan dengan baik, maka mereka akan memenuhi kewajibannya dalam mematuhi peraturan yang ada.

Faktor kedua yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu usia akomodasi. Berdasarkan pada data umum tabel 4.1, sebagian besar responden yaitu 19 orang (54%) berusia 17-25 tahun. Sedangkan berdasarkan data silang pada tabel 4.3, hampir setengah responden yaitu 11 orang (31%) masuk dalam kategori patuh. Menurut teori pangesti (2012) usia yang termasuk usia produktif adalah usia 26-35 tahun dimana pada usia tersebut memiliki kemampuan berfikir cukup matang sehingga dalam memahami sesuatu lebih mampu dan mudah, pada usia tersebut biasanya rasa ingin mengetahui sesuatu lebih besar sehingga mereka akan mencari tahu lebih banyak lagi informasi tentang pentingnya mematuhi prokes untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Berdasarkan fakta dan teori diatas usia tidak mempengaruhi kepatuhan dimungkinkan karena kurangnya paparan informasi tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu faktor lingkungan dan sosial. Berdasarkan pada data umum tabel 4.1, sebagian besar masyarakat yaitu 21 orang (60%) bekerja sebagai wiraswasta. Berdasarkan data silang pada tabel 4.3, hampir setengah responden patuh sebanyak 10 orang (29%). Berdasarkan fakta dan teori maka menurut peneliti dapat dimungkinkan bahwa pekerjaan berpengaruh dalam faktor lingkungan dan sosial masyarakat dimana pekerja wiraswasta berpengaruh pada kebiasaan bersosialisasi terhadap lingkungan sosial di masyarakat termasuk pedesaan.

